

# Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Sendang Wonogiri

Gilang Fadhilah Apriddisa Rasundawa<sup>1</sup>, Sapja Anantanyu<sup>2</sup>, Sugihardjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author

E-mail: [rsndw2992@student.uns.ac.id](mailto:rsndw2992@student.uns.ac.id) (Gilang Fadhilah Apriddisa Rasundawa)\*

## Article History:

Received: Mar, 2026

Revised: Mar, 2026

Accepted: Mar, 2026

**Abstract:** Salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan desa wisata. Pokdarwis Sendang Pinilih di Desa Wisata Sendang berperan dalam penggalian dan pengembangan potensi wisata yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Pokdarwis Sendang Pinilih dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang. Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang yaitu sebagai motivator, fasilitator/penggerak, dan komunikator. Peran sebagai motivator dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Sendang, peran sebagai fasilitator/penggerak dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa Sendang melalui pelatihan dan pelibatan dalam paket-paket wisata, dan peran sebagai komunikator dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat Desa Sendang dan pengunjung wisata. Faktor pendukung Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang adalah potensi wisata yang dimiliki Desa Sendang, antusiasme masyarakat, serta dukungan dan kebijakan Pemerintah Desa Sendang serta faktor penghambatnya adalah anggaran dan sumber daya manusia Pokdarwis Sendang Pinilih serta masyarakat.

## Keywords:

Desa Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; Pokdarwis

## Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kemiskinan lebih banyak terjadi pada penduduk yang tinggal di perdesaan daripada perkotaan. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurut data BPS September 2024 sebesar 13,01 juta jiwa (11,34% dari jumlah penduduk di perdesaan), lebih tinggi dari penduduk miskin di perkotaan sebesar 11,05 juta jiwa (6,66% dari jumlah penduduk di perkotaan). Artinya, 54,07% penduduk miskin di Indonesia tinggal di perdesaan. Salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan saat ini adalah pengembangan pariwisata melalui desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat karena diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan permintaan produk lokal, serta meningkatkan fasilitas untuk masyarakat (Istiyanti, 2020).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata, terutama wisata alam perdesaan. Jumlah desa wisata di Kabupaten Wonogiri masih terbilang sedikit yaitu sebanyak 13 desa wisata saja dari total 521 di Jawa Tengah (JADESTA Kementerian Pariwisata, 2024). Desa Wisata Sendang Pinilih menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Wonogiri dengan ditetapkannya SK Bupati Wonogiri No. 566/247/HK/2020. Kondisi geografis Desa Sendang yang sangat mendukung merupakan alasan desa ini menjadi desa wisata. Potensi-potensi tersebut kemudian dikembangkan oleh pokdarwis sebagai pengelola wisata sekaligus aktor pemberdayaan masyarakat di Desa Sendang bersama dengan BUMDes Desa Sendang. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah suatu kelompok masyarakat yang berperan dan berkontribusi penting dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Peran pokdarwis dalam pengembangan wisata dapat berjalan efektif ketika mendapat dukungan dari berbagai pihak meliputi pemerintah, akademisi, investor, dan yang paling penting masyarakat daerah itu sendiri (Andiani dan Widiastini, 2017).

Pokdarwis di Desa Sendang dibentuk pada tahun 2017-2018 dengan Pemerintah Desa Sendang sebagai inisiatornya. Pokdarwis tersebut dibentuk atas

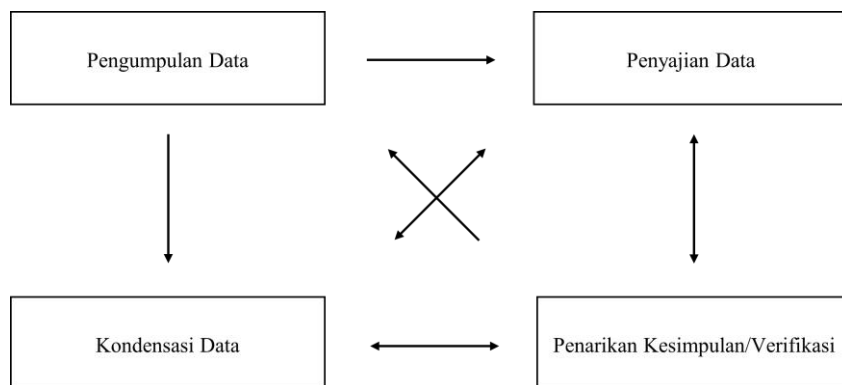
dasar kesadaran untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata alam Desa Sendang yang saat itu sedang naik daun. Saat ini wisata alam yang dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh Pemerintah Desa melalui pokdarwis dan BUMDes ada dua, yaitu Watu Cenik dan Puncak Joglo 2. Selain wisata alam, juga terdapat wisata atraksi Tandem Paralayang yang merupakan satu-satunya di Kabupaten Wonogiri, wisata kesenian yang terhimpun dalam paguyuban Kawit Sari Mulyo (karawitan dan rebana), Wanaraseto (Tari Kethek Ogleng), serta Joglo Sari Budaya (tari). Tak lupa pula potensi kuliner dan UMKM yang mendukung pariwisata di Desa Sendang. Langkah pokdarwis untuk mengembangkan kedua wisata tersebut adalah dengan membuat paket wisata yang juga bekerja sama dengan pelaku usaha kuliner, UMKM, dan paguyuban kesenian. Pokdarwis juga melakukan koordinasi ketika ada studi banding desa.

Keberadaan pokdarwis sebagai pengelola Desa Wisata Sendang Pinilih bersama dengan BUMDes Sendang Pinilih merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan wisata alam. Potensi alam dan sumber daya manusia tersebut harus mampu dioptimalkan agar memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sendang. Berdasarkan keadaan yang ada, peneliti melakukan penelitian mengenai peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial dan berusaha mendapatkan pencerahan mengenai suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi latar alamiah dan digunakan untuk memperoleh data yang mendalam (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan dengan apa adanya (Harahap, 2020). Lokasi penelitian ini adalah Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu informan kunci, utama, dan pendukung. Informan dalam penelitian ini meliputi Ketua Pokdarwis Sendang Pinilih, Pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih, masyarakat Desa Sendang, Sekretaris Desa Sendang, dan pengunjung wisata Desa Sendang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah skema interaktif Miles dan Huberman seperti yang tersaji pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Analisis Interaktif Miles dan Huberman (2014)

## Hasil

Pokdarwis Sendang Pinilih berperan dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Sendang. Secara umum Pokdarwis Sendang Pinilih berperan dalam menggali potensi wisata di Desa Sendang beserta upaya pengembangannya. Pokdarwis Sendang Pinilih melakukan identifikasi potensi wisata yang ada di tiap-tiap dusun di Desa Sendang. Peran tersebut dijalankan melalui kolaborasi antara Pokdarwis Sendang Pinilih dengan Pemerintah Desa Sendang dan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat pada tiap dusun membantu pokdarwis dalam melakukan identifikasi potensi wilayah masing-masing. Pada dasarnya, wisata di Desa Sendang dikelola oleh BUMDes Sendang Pinilih yang terbentuk terlebih dahulu dari pokdarwis. Tugas Pokdarwis Sendang Pinilih selanjutnya adalah membantu BUMDes dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar akan kesadaran wisata. Pokdarwis Sendang Pinilih berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Sendang dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah pelatihan bagi masyarakat maupun pokdarwis yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Walaupun perlahan-lahan sudah berkembang, tetapi sejauh ini peran pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih masih belum optimal.

Menurut Rahim (2012), Kelompok Sadar Wisata dibentuk dengan maksud untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, fasilitator/penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar lokasi wisata agar mereka memiliki kesadaran bahwa kegiatan pariwisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara lebih rinci, peran Pokdarwis Sendang

Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang sebagai berikut.

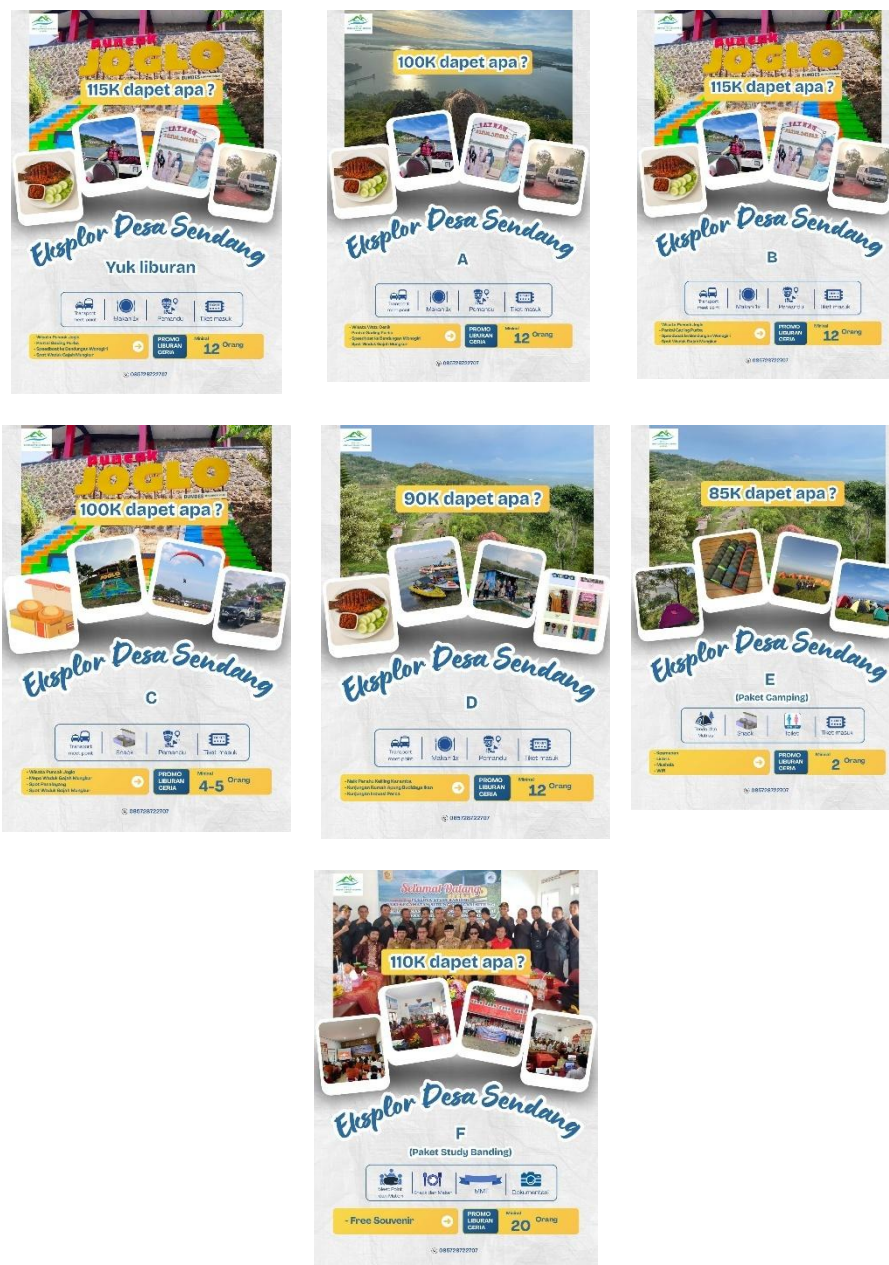
### 1. Motivator

Peran sebagai motivator yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sendang bahwa desa mereka merupakan desa wisata yang memiliki potensi dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pokdarwis Sendang Pinilih juga memberikan pemahaman bahwa sebagai masyarakat yang tinggal di lokasi wisata, mereka harus memiliki kepekaan dan ikut serta dalam pengembangan wisata termasuk dalam menjaga kebersihan dan keamanan, serta menyambut pengunjung yang datang dalam rangka mewujudkan Sapta Pesona. Menurut Darmayanti dan Oka (2020), melalui pengembangan wisata berbasis masyarakat, diharapkan masyarakat lokal menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata sehingga mereka dapat merasakan dampak positifnya.

Mekanisme sebagai motivator yang pertama dilakukan oleh Pokdarwis Sendang Pinilih secara langsung kepada masyarakat. Mereka memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan seperti RT, RW, kelompok-kelompok masyarakat, dan ketika dalam sebuah kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Selain itu peran sebagai motivator juga dapat dilakukan secara personal antara pengurus dengan individu masyarakat secara langsung. Mekanisme sebagai motivator yang kedua dilakukan oleh Pokdarwis Sendang Pinilih melalui media sosial seperti grup Whatsapp, Instagram, Tiktok, dan Website Desa Sendang dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait sadar wisata dan Sapta Pesona.

### 2. Fasilitator

Peran sebagai fasilitator/penggerak yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih adalah memberikan wadah bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata di Desa Sendang. Habiburrahman et al (2022) menyatakan bahwa pokdarwis sebagai suatu unsur penggerak memiliki potensi sebagai lembaga sosial dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dengan melibatkannya secara aktif. Potensi yang ada di Desa Sendang seperti kesenian serta UMKM (kuliner dan kerajinan) diberi wadah oleh Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan.



Gambar 2. Paket-Paket Wisata Desa Sendang

Pokdarwis Sendang Pinilih memberikan fasilitas bagi masyarakat Desa Sendang terutama UMKM (kuliner dan kerajinan) ke dalam paket-paket wisata seperti yang tersaji pada Gambar 2. Paket-paket tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Pokdarwis Sendang Pinilih dengan BUMDes Sendang Pinilih. Pokdarwis Sendang Pinilih juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sendang dengan melibatkan UMKM dalam program ataupun kegiatan yang diselenggarakan Pemerintah Desa Sendang.

Bentuk peran Pokdarwis Sendang Pinilih sebagai fasilitator juga dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan bagi masyarakat yang berkaitan dengan

pengembangan potensi yang ada di Desa Sendang. Saepudin et al (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Desa Sendang dengan Pokdarwis Sendang Pinilih. Pelatihan yang pernah diselenggarakan bagi masyarakat Desa Sendang meliputi Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan, Pelatihan Pembuatan Batik, Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbahan Baku Bambu, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Sebagai penggerak, Pokdarwis Sendang Pinilih mengajak masyarakat di sekitar wisata untuk turut serta menjaga kebersihan dan keamanan serta merawat segala yang ada di sekitar wisata.

### 3. Komunikator

Peran Pokdarwis Sendang Pinilih sebagai komunikator yang dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi antara pokdarwis dengan masyarakat, menjadi penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Sendang, dan menjalin komunikasi dengan pengunjung di lokasi wisata. Informasi yang ada dalam komunikasi tersebut berkaitan dengan pengembangan wisata di Desa Sendang.

Pokdarwis Sendang Pinilih menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui berbagai cara. Cara yang dilakukan yaitu dengan turun langsung ke masyarakat melalui pertemuan-pertemuan seperti RT, RW, PKK, dan karang taruna. Selain itu, komunikasi juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp*. Pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih juga melakukan komunikasi dengan masyarakat secara personal yang nantinya penyampaian informasi terjadi secara gethok tular. Gethok tular merupakan penyebaran informasi secara mulut ke mulut dari satu orang ke orang yang lain. Menurut Hamdani et al (2023), pokdarwis sebagai komunikator harus berupaya menemukan cara komunikasi paling efektif baik formal maupun informal. Pokdarwis Sendang Pinilih juga menjalin komunikasi kepada pengunjung yang datang dengan harapan mendapatkan masukan terkait pengembangan wisata di Desa Sendang.

*Tabel. 1* Matriks Peran Pokdarwis Sendang Pinilih Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Indikator	Peran	Hasil Penelitian
Peran Pokdarwis Sendang Pinilih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata	Motivator	Memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sekitar wisata bahwa Desa Wisata Sendang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan
	Fasilitator/Penggerak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat paket-paket wisata dengan melibatkan masyarakat didalamnya</li> <li>2. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat Desa Sendang</li> <li>3. Menghimbau dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keamanan wisata</li> </ol>
	Komunikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin komunikasi dengan masyarakat Desa Sendang</li> <li>2. Menjadi penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Sendang</li> <li>3. Menjalin komunikasi dengan pengunjung wisata</li> </ol>

Keberjalanan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih secara rinci sebagai berikut.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program atau kegiatan. Peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Faktor pendukung pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Sendang Pinilih sebagai berikut:

a. Potensi Wisata Desa Sendang

Desa Sendang sebagai desa wisata memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan wisata. Potensi-potensi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di Desa Sendang. Potensi yang ada di Desa Sendang meliputi potensi wisata alam (Watu Cenik dan Puncak Joglo), wisata atraksi (tandem paralayang dan kesenian), serta UMKM (kerajinan dan kuliner). Potensi-potensi tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam pemberdayaan masyarakat.

Potensi yang ada di Desa Wisata Sendang sangat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut Setiadi dan Pradana (2022), pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada yang meliputi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui berbagai potensi yang ada Pokdarwis Sendang Pinilih dapat melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh masyarakat yang bergerak dibidang UMKM kerajinan dan kuliner dimasukkan ke dalam paket-paket wisata yang ada. Produk UMKM berupa kerajinan, souvenir, dan lainnya mendapatkan tempat untuk promosi melalui paket-paket wisata dan kegiatan pengembangan wisata lainnya. Paguyuban kesenian sebagai potensi wisata atraksi juga dapat terlibat dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Sendang.

b. Antusiasme Masyarakat

Masyarakat Desa Sendang memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Bentuk antusias masyarakat adalah adanya kemauan dari masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata. Walaupun, saat ini belum seluruh masyarakat Desa Sendang yang terlibat dalam pengembangan wisata. Contohnya yaitu masyarakat yang bergerak dibidang UMKM (kuliner dan kerajinan) mau untuk terlibat paket-paket wisata yang ditawarkan sebagai salah satu upaya mendukung pengembangan Desa Wisata Sendang. Ketika sudah terlibat dalam suatu kegiatan, masyarakat biasanya akan menanyakan kapan kegiatan serupa akan dilakukan.

Antusias masyarakat juga ditunjukkan melalui aspirasi-aspirasi yang mereka sampaikan terkait hal-hal yang mendukung pengembangan wisata di

Desa Sendang. Aspirasinya dapat berupa ide mengenai pelatihan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat. Aspirasi dari masyarakat Desa Sendang menjadi pedoman bagi Pemerintah Desa Sendang bersama Pokdarwis Sendang Pinilih dalam menentukan sebuah kegiatan.

Antusias masyarakat menjadi faktor pendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Sendang. Andni et al (2023) menyatakan bahwa antusiasme masyarakat yang tinggi menjadi faktor yang mendukung keberhasilan sebuah program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang disusun merupakan hasil aspirasi masyarakat dari berbagai lapisan. Pokdarwis Sendang Pinilih sedikit banyak telah berperan dalam penyerapan aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut kemudian dirumuskan berdasarkan prioritas yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Timbulnya sebuah program pemberdayaan di Desa Sendang merupakan hasil usulan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat Desa Sendang memiliki antusias yang tinggi ketika sebuah program mendatangkan manfaat bagi mereka. Program pemberdayaan masyarakat tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan masyarakat.

c. Dukungan dan Kebijakan Pemerintah Desa Sendang

Dukungan dan kebijakan Pemerintah Desa Sendang menjadi pendukung pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa Sendang bersama BUMDes dan pokdarwis berkomitmen untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama yang mendukung pengembangan wisata.

Pemerintah Desa Sendang bersama Pokdarwis Sendang Pinilih saling berkolaborasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa Sendang berperan dalam membuat dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fada (2022), bahwa pemerintah desa memegang peran penting dalam membuat kebijakan pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis Sendang Pinilih berperan dalam menyerap aspirasi dari masyarakat yang kemudian akan dirumuskan oleh Pemerintah Desa Sendang menjadi sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk program pemberdayaan dari pemerintah desa adalah pelatihan bagi masyarakat. Hal ini juga didukung dengan peran tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan tokoh agama yang membantu pokdarwis untuk menjangkau masyarakat. Tokoh masyarakat sangat diperlukan bagi

Pokdarwis Sendang Pinilih dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat dan penggalian potensi tiap-tiap wilayah.

Dukungan Pemerintah Desa Sendang terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata juga ditunjukkan melalui alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) pada bidang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Gambar 5.5, Pemerintah Desa Sendang mengalokasikan anggaran sebesar Rp 183.000.000 untuk pembangunan pada bidang pariwisata. Pemerintah Desa Sendang juga mengalokasikan anggaran sebesar Rp 50.800.000 untuk program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Desa Sendang untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang direalisasikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang mampu menghambat keberjalanan program pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambat menjadi kendala bagi Pokdarwis Sendang Pinilih dalam menjalankan program pemberdayaan. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Sendang Pinilih sebagai berikut:

### a. Anggaran

Anggaran merupakan faktor paling penting dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan masyarakat. Anggaran menjadi permasalahan utama Pokdarwis Sendang Pinilih dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Segala bentuk ide dan inovasi tidak dapat direalisasikan tanpa adanya anggaran. Program pemberdayaan akan berjalan dengan optimal apabila anggarannya tercukupi.

Permasalahan anggaran menjadi yang utama dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih. Inovasi dan usulan yang ada sulit untuk direalisasikan karena terhambat masalah pembiayaan. Menurut Panjaitan et al (2023), keterbatasan dan minimnya anggaran menyebabkan pengembangan wisata terkendala dan terhambat yang pada akhirnya program pemberdayaan tidak berjalan. Hingga saat ini belum ada aturan dan kebijakan yang mengatur tentang anggaran pokdarwis dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Pokdarwis Sendang Pinilih tidak bisa berjalan sendiri, sehingga harus berkolaborasi dengan Pemerintah Desa

Sendang dan BUMDes Sendang Pinilih dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

Saat ini potensi wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa Sendang bersama dengan Pokdarwis Sendang Pinilih hanya ada dua, yaitu Watu Cenik dan Puncak Joglo. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan Pokdarwis Sendang Pinilih, terdapat potensi wisata alam lainnya yang sebenarnya dapat dimanfaatkan. Namun, kendala anggaran untuk membangun infrastruktur menuju lokasi wisata menyebabkan tidak adanya tindak lanjut dari identifikasi tersebut. Pokdarwis Sendang Pinilih saat ini juga belum menjalin kerja sama dengan pihak ketiga seperti perbankan, swasta, investor, ataupun sejenisnya dalam upaya pengembangan wisata di Desa Sendang.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Panjaitan (2023) merupakan elemen yang sangat memengaruhi pengembangan wisata. Minimnya pengetahuan dan keterampilan SDM akan menghambat jalannya pemberdayaan masyarakat. Sumber Daya Manusia yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Sendang Pinilih datang dari internal maupun eksternal. Internal yang dimaksud adalah SDM pokdarwis itu sendiri. Eksternal yang dimaksud adalah SDM masyarakat Desa Sendang.

Komitmen masyarakat terhadap program pemberdayaan masih kurang. Walaupun antusias masyarakat tinggi, tetapi sebagian masyarakat masih belum berkomitmen terhadap sebuah program. Contohnya setelah mengikuti pelatihan tidak semua masyarakat langsung menerapkan ilmunya. Sebagian masyarakat hanya mengambil kesempatan untuk mendapat ilmu dan sertifikat pelatihan, tetapi tidak menerapkannya untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka.

Sumber Daya Manusia dari internal Pokdarwis Sendang Pinilih juga menjadi salah satu penghambat pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan sebuah organisasi perlu adanya SDM pengurus yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang kepengurusan dan keanggotaannya bersifat sukarela, menyebabkan Pokdarwis Sendang Pinilih kesulitan dalam melakukan regenerasi dan reorganisasi. Pokdarwis Sendang Pinilih mengharapkan adanya regenerasi dengan menyerap lebih banyak anggota muda agar bermanfaat untuk jangka panjang. Namun, masih terkendala

karena saat ini banyak pemuda yang tidak tinggal di Desa Sendang karena bekerja di luar kota. Pengurus dan anggota pokdarwis yang bersifat suka rela dan harus memiliki jiwa sosial yang tinggi serta kepekaan terhadap pengembangan wisata menjadi tantangan dalam melakukan regenerasi. Salah satu pertimbangan seseorang untuk bisa terlibat dalam pokdarwis adalah kesibukan pekerjaan sehingga sulit untuk melakukan pertemuan. Pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih memiliki pekerjaan utama sebagai prioritas utama sehingga perannya dalam pokdarwis masih belum optimal. Bahkan, perbandingan pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih saat ini antara yang memiliki minat sukarela dan passion terhadap pengembangan wisata dengan yang tidak sebanyak 70% : 30%. Banyak dari pengurus yang minatnya untuk sukarela masih kurang, sehingga hanya sebagian pengurus saja yang aktif terutama yang berkaitan dengan pengembangan wisata di lapangan.

Kendala lainnya adalah terdapat pengurus pokdarwis yang juga menjadi karyawan BUMDes. Walaupun bergerak dibidang yang sama, hal tersebut berpotensi menjadi masalah karena seseorang berada dalam kondisi yang rangkap jabatan pada dua organisasi yang berbeda. Seseorang yang berada pada posisi rangkap jabatan harus menentukan mana yang menjadi prioritas utama dan mana yang dibawahnya. Kondisi SDM internal Pokdarwis Sendang Pinilih yang kurang baik menyebabkan mereka kesulitan dalam melaksanakan sebuah program pemberdayaan. Pokdarwis Sendang Pinilih juga tidak memiliki Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga sebagai pedoman utama dalam mengatur dan menjalankan semua aspek operasional dan manajerial suatu organisasi.

*Tabel. 2* Matriks Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Indikator	Faktor	Hasil Penelitian
Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat	Potensi Wisata Desa Sendang	Wisata alam (Watu Cenik, Puncak Joglo, dan lainnya), wisata atraksi (tandem paralayang dan paguyuban kesenian), UMKM (kuliner dan kerajinan)
	Antusiasme Masyarakat	Masyarakat terlibat dalam pengembangan wisata melalui paket-paket wisata dan penyampaian aspirasi

	Dukungan dan Kebijakan Pemerintah Desa Sendang	Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung pengembangan wisata yaitu pelatihan bagi masyarakat
Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat	Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokdarwis Sendang Pinilih tidak memiliki sumber dana utama</li> <li>2. Pokdarwis Sendang Pinilih tidak memiliki unit usaha mandiri</li> <li>3. Pokdarwis Sendang Pinilih belum menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, seperti investor</li> </ol>
	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokdarwis Sendang Pinilih secara kelembagaan belum berjalan dengan optimal</li> <li>2. Pokdarwis Sendang Pinilih kesulitan untuk melakukan reorganisasi dan regenerasi pengurus</li> <li>3. Pengurus Pokdarwis Sendang Pinilih tidak menjalankan perannya dengan optimal</li> <li>4. Sumber Daya Manusia dari masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki komitmen dan konsistensi dalam pengembangan wisata</li> </ol>

### Diskusi

Upaya pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam suatu program/kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan melalui berbagai program/kegiatan. Salah satu upaya pemberdayaan yang

dapat dilakukan adalah melalui pengembangan desa wisata. Keberadaan desa wisata diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat di sekitar wisata dalam setiap kegiatan pengembangan wisata. Dengan keterlibatan tersebut diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan mereka. Pokdarwis Sendang Pinilih berkolaborasi dengan BUMDes Sendang Pinilih dan Pemerintah Desa Sendang berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Pokdarwis Sendang Pinilih sebagai aktor utama yang berhubungan langsung dengan masyarakat menjalankan perannya sesuai dengan teori Rahim (2012), yaitu Kelompok Sadar Wisata dibentuk dengan maksud untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, fasilitator/penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar lokasi wisata agar mereka memiliki kesadaran bahwa kegiatan pariwisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peran sebagai motivator, dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Sendang melalui pertemuan kelompok dan personal baik secara langsung maupun media sosial. Peran sebagai fasilitator/penggerak dilakukan dengan memberikan wadah kepada masyarakat Desa Sendang melalui pelatihan dan melibatkan mereka dalam paket-paket wisata, serta menjadi penggerak masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan wisata. Peran sebagai komunikator dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat Desa Sendang dan pengunjung wisata serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Sendang. Pokdarwis Sendang Pinilih menjalankan peran-peran tersebut melalui kolaborasi dengan Pemerintah Desa Sendang dan BUMDes Sendang Pinilih. Dalam menjalankan peran-peran tersebut, Pokdarwis Sendang Pinilih dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang adalah potensi wisata yang dimiliki Desa Sendang, antusiasme masyarakat, serta dukungan dan kebijakan Pemerintah Desa Sendang. Sementara itu faktor penghambatnya adalah anggaran dan sumber daya manusia, baik itu Pokdarwis Sendang Pinilih maupun masyarakat.

## **Kesimpulan**

Peran Pokdarwis Sendang Pinilih di Desa Wisata Sendang adalah menggali, mengelola, dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Peran tersebut memungkinkan Pokdarwis Sendang Pinilih untuk menjalankan peran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang yaitu sebagai motivator, dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada

masyarakat Desa Sendang melalui pertemuan kelompok dan personal baik secara langsung maupun media sosial. Peran sebagai fasilitator/penggerak dilakukan dengan memberikan wadah kepada masyarakat Desa Sendang melalui pelatihan dan melibatkan mereka dalam paket-paket wisata, serta menjadi penggerak masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan wisata. Peran sebagai komunikator dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat Desa Sendang dan pengunjung wisata serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Sendang. Pokdarwis Sendang Pinilih menjalankan peran-peran tersebut melalui kolaborasi dengan Pemerintah Desa Sendang dan BUMDes Sendang Pinilih.

Faktor pendukung Pokdarwis Sendang Pinilih dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sendang adalah potensi wisata yang dimiliki Desa Sendang, antusiasme masyarakat, serta dukungan dan kebijakan Pemerintah Desa Sendang. Sementara itu faktor penghambatnya adalah anggaran dan sumber daya manusia, baik itu Pokdarwis Sendang Pinilih maupun masyarakat.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sendang dan Pokdarwis Sendang Pinilih yang telah memberikan izin dan data penelitian serta masyarakat Desa Sendang yang telah membantu penelitian ini.

### **Daftar Referensi**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2025. Statistik Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [UU] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [KEMENPAR] Jejaring Desa Wisata. 2024. Peta Sebaran Desa Wisata di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Andiani, N. D., & Widyastini, N. M. A. (2017). Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 20(11), 1-13. <https://doi.org/10.20961/jkb.v20i11.12992>
- Andni, R., Indriyani, N., Anggraeni, R. N., Sholikhah, F. I., Ulfa, M., & Aini, I. N. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 13-24.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*

- Management*, 10(2), 142-150. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.167>
- Fada, H. L. A. N. (2022). Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Girilayu. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(1), 1-19. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2344>
- Habiburrahman, H., Idrus, S., & Purwata, I. N. T. (2022). Optimalisasi Peran Pokdarwis Desa Wisata Setanggor Selama Pandemi Covid 19. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 143-148. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1909>
- Hamdani, A. T., Octavanny, V., & Aruman, A. E. (2023). Komunikasi Pokdarwis dalam Pengimplementasian Program Pengembangan Pariwisata pada Masyarakat Cirendeuh Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 93-107.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Istiyanti, Dyah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29563>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Los Angeles: SAGE.
- Panjaitan, M., Harahap, R. H., & Munthe, H. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Perspektif*, 12(1), 171-184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Rahim, Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Saepudin, E., Budino, A., Halimah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227-234. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Jurnal Publika*, 10(3): 881-894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.